

SN 48.10

Sutta Indriya-vibhanga: Analisa Mengenai Pancabala (Indriya-vibhanga Sutta: Analysis of the Mental Faculties)

"Oh, para bhikkhu, ada lima daya (*pancabala*). Apakah kelima daya tersebut? Itu adalah: *saddha*, *viriya*, *sati*, *samadhi* dan *panna*.

"Apakah daya keyakinan (*saddha*) itu? Itu adalah ketika seorang bhikkhu, seorang murid para Ariya, dengan memiliki keyakinan, dia yakin akan Penggugahan Tathagata: 'Memang, beliau adalah Arahata, Samma Sambuddha, sempurna pengetahuan dan tindakannya (*vijja-carana sampanno*), Sugata, mengetahui segenap alam (*Lokavidu*), pembimbing para makhluk yang tiada bandingnya (*anuttaro purisa-dhamma sarathi*), guru para dewa dan manusia (*sattha deva manussanang*), Buddha, Bhagavan.' Inilah yang disebut daya keyakinan.

"Dan apakah daya *viriya* itu? Itu adalah ketika seorang bhikkhu, seorang murid para Ariya, senantiasa menumbuhkembangkan *viriya* untuk meninggalkan kualitas mental tidak baik dan mengembangkan kualitas mental yang baik. Dia kokoh, teguh dalam upayanya, tidak lalai dalam mengembangkan kualitas-kualitas mental yang baik. Dia menginginkan, berusaha, mempertahankan, menjaga dan berupaya agar kualitas yang tidak baik dan negatif tidak bermunculan ... agar kualitas tidak baik dan negatif yang telah muncul, ditinggalkan ... agar kualitas mental baik yang belum muncul, dapat muncul ...(dan) agar kualitas mental baik yang telah muncul tetap terjaga, kokoh, ditingkatkan, berlimpah, dikembangkan dan mencapai puncaknya. Inilah yang disebut daya *viriya*.

"Dan apa yang disebut daya *sati*? Itu adalah ketika seorang bhikkhu, seorang murid para Ariya, dimana dengan *sati*, dia ingat dan dapat mengingat hal-hal yang telah dilakukan dan dikatakan jauh sebelumnya. Dia terus-menerus mengontemplasikan tubuh secara internal dan eksternal – dengan ulet (*atapi*), tahu dengan jelas (*sampajana*), dan dengan *sati* – bebas dari keinginan dan penolakan terhadap input duniawi. Dia terus-menerus mengontemplasikan sensasi secara internal dan eksternal ... mengontemplasikan *citta* secara internal dan eksternal ... mengontemplasikan pengalaman (*dhamma*) secara internal dan eksternal – dengan ulet (*atapi*), tahu dengan jelas (*sampajana*), dan dengan *sati* – bebas dari keinginan dan penolakan terhadap input indrawi. Inilah yang disebut daya *sati*.

"Dan apakah yang disebut daya *samadhi*? Itu adalah ketika seorang bhikkhu, seorang murid para Ariya membiarkan objek yang dipersepsinya sebagaimana adanya, mencapai *samadhi*, mempunyai pikiran yang terpusat. Bebas dari keinginan indrawi, bebas dari kualitas mental yang tidak baik, dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* pertama: dengan kenyamanan (*piti*) dan rasa senang yang muncul dari penyendirian, disertai kemampuan menyelidiki (*vitakka*) dan kemampuan menganalisa (*vicara*). Dengan kemampuan menyelidiki dan kemampuan menganalisa, dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* kedua: dengan kenyamanan dan rasa senang yang muncul dari ketenangan, kesadaran memadu yang bebas dari *vitakka* dan *vicara* – rasa yakin dari dalam. Dengan memudarnya kenyamanan (*piti*), dia senantiasa berada dalam *upekkha*, *sati*, *sampajana* dan merasakan

kenyamanan di tubuh. Dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* ketiga yang dinyatakan oleh para Ariya, 'Bersemayam dalam *upekkha* dan *sati*.' Dengan ditinggalkannya rasa senang dan penderitaan – sebagaimana diakhirinya keinginan dan penolakan sebelumnya – dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* keempat: *upekkha* dan *sati* yang murni, bukan sensasi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Inilah yang disebut disebut daya *samadhi*.

"Dan apa yang disebut daya *panna*? Itu adalah ketika seorang bhikkhu, seorang murid para Ariya tahu, memiliki *panna* akan muncul dan berlalunya – agung, menembus, menghantarkan pada jalan untuk mengakhiri *dukkha*. Dia tahu sebagaimana adanya: 'Ini *dukkha* ... Ini sumber *dukkha* ... Ini berakhirnya *dukkha* ... Ini jalan untuk mengakhiri *dukkha*.' Inilah yang disebut daya *panna*.

"Itulah kelima daya."

Sumber: "Indriya-vibhanga Sutta: Analysis of the Mental Faculties" (SN 48.10), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight, 1 July 2010, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn48/sn48.010.than.html>.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Revisi: Sep 2012.